

WORKSHOP PENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING

Maria Francisca Lies Ambarwati¹, Sugih Gumelar², Janice Marvell³

¹Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Indonesia

²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Maritim "AMI", Indonesia

³Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Indonesia

maria.ambarwati@gmail.com¹, sugih.gumelar@stimar.ac.id², janicemarvell@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Generasi muda memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang membawa perubahan pada masa depan Indonesia. Sebagai calon pemimpin masa depan, generasi muda dituntut terampil berbicara di depan publik untuk menyampaikan gagasan secara efektif. Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa adalah kesulitan berbicara di depan publik karena kendala teknis maupun emosional dan sekolah tidak memberikan materi tentang berbicara di depan publik. Kegiatan PkM bertujuan agar para siswa lebih mengasah keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking skills*) sehingga mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan publik. Manfaat lain dari *workshop public speaking skills* adalah sebagai keunggulan bersaing bagi para siswa. *Workshop* diberikan kepada 23 siswa SMK Strada Daan Mogot secara daring dan luring sesuai ketentuan pihak sekolah. Di akhir kegiatan dilakukan uji keterampilan *public speaking*. Hasil *workshop* menunjukkan bahwa tujuan *workshop* tercapai sesuai rencana yaitu dengan hasil evaluasi yang menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dan nilai kemampuan siswa berbicara di depan publik adalah baik dan baik sekali.

Kata Kunci: Generasi Muda; Pengabdian Masyarakat; *Public Speaking*.

Abstract: The younger generation has a central role as leaders who bring about change in the future of Indonesia. As future leaders, young people are required to be skilled in public speaking to convey ideas effectively. The problems faced by the students were difficulty speaking in public due to technical and emotional problems and the school did not provide material on public speaking. The PkM activity aims to make students hone their public speaking skills. Another benefit of public speaking skills training is as a competitive advantage for students. The training was given to 23 students of SMK Strada Daan Mogot online and onsite according to the school's regulations. At the end of the activity, a public speaking skill test was conducted. The results of the training showed that the training objectives were achieved, with the evaluation results which showed better self-confidence and the value of students' ability to speak in public was good and very good.

Keywords: Community Service; *Public Speaking*; Young Generation.



Article History:

Received: 10-08-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 16-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembinaan generasi muda sudah selayaknya dilakukan secara berkelanjutan dari masa ke masa. Dalam pidato di peringatan Hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 2021, Bapak Joko Widodo sebagai Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia menyampaikan harapan yang besar terhadap generasi muda. Presiden menyampaikan bahwa generasi muda memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang membawa perubahan pada masa depan Indonesia. Para pemuda harus terus belajar dan membekali diri dengan mengadopsi cara-cara baru dengan selalu melakukan inovasi dan sanggup mengkomunikasikan gagasannya (Publik, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan antara lain adalah kemampuan berbicara di depan publik (*public speaking skills*), kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan (*analysing and decision making*), dan keterampilan teknis lain seperti memimpin rapat, mengelola sumber daya, dan lain-lain (Konuk & Posner, 2021). Seorang pemimpin dituntut terampil berbicara di depan publik untuk menyampaikan gagasan, mengkomunikasikan pencapaian organisasi, atau untuk memberi penjelasan atas berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi sesuai dengan kapasitasnya. Keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking skills*) seharusnya dimiliki oleh setiap agar kegiatan yang dilakukan menghasilkan hasil yang optimal.

Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat meningkatkan nilai seseorang dalam menjalin relasi. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah para siswa tidak secara khusus dilatih untuk berbicara di depan publik. Kurikulum sekolah lebih lebih diutamakan pada materi yang mengandung unsur-unsur materi pendidikan formal bagi pengembangan ilmu dan keterampilan sesuai bidang studi. Dalam kegiatan pembelajaran di SMK Strada fokus pendidikan ditujukan pada pengembangan keterampilan otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Para siswa terampil dalam hal administrasi namun mereka mengalami kendala ketika diminta berbicara di depan kelas. Mereka tidak dapat menyampaikan gagasan dengan baik karena gugup, tidak mengerti sitematika penyampaian gagasan yang benar, atau tidak percaya diri. Hal tersebut menjadi masalah yang harus dicarikan solusi mengingat keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking skills*) diperlukan para siswa SMK Strada sebagai salah satu *competitive advantage* (keunggulan bersaing) dalam menghadapi persaingan di masa depan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka SMK Strada berupaya untuk memberikan bekal keterampilan *public speaking* melalui *workshop* bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI). STARKI menanggapi keinginan baik tersebut dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Topik utama kegiatan PkM yang diselenggarakan adalah peningkatan kemampuan *public speaking*.

Dalam penelitiannya, Bylkova et.al (2021) menyatakan bahwa para pemilik perusahaan lebih menyukai karyawan yang memiliki keterampilan dalam berbicara di depan publik. Hal tersebut berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang mampu berkomunikasi secara efektif, baik dalam hubungan personal maupun di depan publik merupakan orang-orang yang dapat bekerja secara profesional sehingga dapat meraih kesuksesan lebih cepat dibanding yang lain (Bylkova et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelin (2020) menunjukkan bahwa seseorang yang berani tampil dan berbicara di depan publik lebih mudah dikenali dan menjadi pusat perhatian. Popularitas yang diperoleh karena kemampuan itu dapat berpengaruh pada karir dan masa depannya. Angelin juga menyampaikan bahwa seseorang harus memiliki keterampilan yang paripurna, yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Salah satu *soft skills* yang dibutuhkan di era komunikasi dan teknologi adalah dalam berkomunikasi di depan umum (Angeline, 2020). Berkomunikasi di depan umum atau *Public Speaking* adalah seni berbicara di depan orang banyak dan telah direncanakan. Beberapa persyaratan dari *public speaking* adalah materi harus dipersiapkan dengan baik dan berfokus pada satu tujuan yang jelas, dipresentasikan dengan suara yang jelas dan penggunaan bahasa yang baik dan benar, dipresentasikan dengan menggunakan gerak tubuh yang sesuai sebagai bentuk penekanan makna yang disampaikan, dan dipresentasikan secara positif dan penuh rasa percaya diri (Bylkova et al., 2021; Mustamu, 2012; Zhang et al., 2020). Beberapa peneliti menambahkan bahwa keterampilan dalam teknik *Public Speaking* perlu didukung dengan penguasaan gerak anggota tubuh atau *gesture*. Gerakan tangan dan tubuh, serta sikap saat berdiri atau berjalan membuat audiens lebih memahami gagasan yang disampaikan (Golman, 2016; Grieve et al., 2021; Mustamu, 2012). Beberapa orang yang menggunakan *gesture* ketika berbicara di depan umum; antara lain Presiden Soekarno, Bung Tomo, Ustad Maulana, dan lain-lain yang membuat gagasannya menarik dan lebih mudah dipahami. Gagasan yang disisipi cerita lucu dan disampaikan dengan antusias serta bersemangat membuat audiens bertahan untuk mendengarkan, merasa terlibat dan gembira (Greenacre et al., 2014; Lestari et al., 2021; Trisnaningati & Sinambela, 2021).

Zanola (2021) mengemukakan keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan di tempat bekerja. Dalam penelitiannya Zanola menemukan bahwa meskipun dibutuhkan pada kenyataannya banyak karyawan yang tidak mampu berbicara di depan umum karena kurang dilatih saat mereka menjadi siswa atau mahasiswa. Beberapa orang yang mampu berbicara di depan umum menyatakan bahwa mereka terbiasa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat saat berdiskusi dalam keluarga. Peran keluarga relatif kuat dalam pembentukan konsep diri sehingga mereka memiliki keberanian dalam bertindak (Diadema and Ambarwati, 2022; Zanola, 2021).

Docan-morgan dan Nelson (2019) berpendapat tentang pentingnya peningkatan kemampuan berbicara di depan umum bagi para siswa dan mahasiswa. Workshop yang memfokuskan pada keterampilan *public speaking* sangat berguna bagi pengembangan diri siswa dan mahasiswa bukan hanya saat studi melainkan juga bagi karir mereka di dunia profesional (Docan-morgan, 2019).

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI) sebagai mitra SMK Strada Daan Mogot menawarkan *workshop Public Speaking* bagi siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. *Workshop Public Speaking* ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat STARKI bagi generasi muda penerus bangsa. Bentuk kegiatan yang ditawarkan berupa *workshop* berbicara di depan umum (*public speaking*) dimana para peserta tidak hanya dibekali teori melainkan juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan teori yang disampaikan. Praktik berbicara di depan publik meskipun dalam kegiatan Workshop diharapkan memberikan pengalaman berharga kepada peserta. Ujian praktik presentasi di hari terakhir *workshop* merupakan bentuk evaluasi *workshop* atas daya serap peserta dan digunakan sebagai syarat mendapatkan sertifikat *workshop*. Sertifikat kompetensi *public speaking* yang diberikan kepada peserta menunjukkan keterampilan yang berhasil dicapai oleh peserta *workshop* setelah mengikuti *workshop* selama empat hari.

Workshop public speaking yang diselenggarakan STARKI bertujuan agar para siswa SMK Strada dapat menjadi figur yang percaya diri untuk berbicara di depan publik. Dengan memiliki kemampuan dalam beberapa hal teknis berbicara di depan publik, diharapkan bahwa para siswa mampu menyampaikan gagasan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hal yang membedakan *workshop* ini dengan beberapa *workshop public speaking* yang pernah diselenggarakan sebelumnya adalah dalam pelaksanaan praktik. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada kemampuan praktis dalam berbicara namun kurang memperhatikan sikap (*soft skills*) dalam menyampaikan gagasan. Selain itu para siswa juga dilatih menggunakan teknologi dalam menyampaikan presentasi. Pemanfaatan teknologi di berbagai sektor kehidupan telah menjadi keharusan bagi masyarakat modern, terlebih bagi generasi milenial dan sesudahnya (Ambarwati, 2021; Ambarwati et al., 2019; Deslonde & Becerra, 2018; Stewart & Carayannis, 2013). Dengan memanfaatkan teknologi, presentasi yang disampaikan akan menjadi lebih menarik dan juga mendukung pemahaman gagasan yang lebih baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI) merupakan salah satu pelaksanaan dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Bab I pasal 3. Dalam butir tersebut dinyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Pendidikan et al., 2020). Peran serta STARKI dalam mencerdaskan kehidupan bangsa antara lain dilakukan dengan menjadi nara sumber dalam kegiatan *workshop public speaking*.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini STARKI bekerja sama dengan SMK Strada Daan Mogot yang beralamat di Jln. Kav. Surya Rt 02/06, Pabuaran-Tangerang. Bentuk kegiatan adalah *workshop* yang dilaksanakan pada Senin sampai dengan Jumat, 21-25 Februari 2022. Mitra PkM menetapkan bahwa peserta Workshop adalah para siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Jumlah siswa kelas XII adalah 25 orang, namun yang mengikuti *workshop* secara lengkap berjumlah 23 orang. *Workshop* dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan secara luring. Pertemuan secara daring dilakukan menyesuaikan dengan ketentuan pihak sekolah menyikapi situasi pandemi Covid-19. Namun setelah dievaluasi dan kondisi memungkinkan, kegiatan Workshop dilakukan secara luring. Keputusan pihak SMK Strada tersebut sesuai dengan diktum ke-tiga dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan Geografis yang berisi pencabutan status darurat pandemi Covid-19 (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Berdasarkan Kepmendikbudristek tersebut maka SMK Strada Daan Mogot mengizinkan pertemuan tatap muka untuk kegiatan sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang memadai.

Mengingat kegiatan dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap, maka dipilih beberapa metode *workshop* yang sesuai, antara lain dengan diskusi atau *problem solving* dan praktik. Kegiatan “*Workshop Sertifikasi Kompetensi Khusus Kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Strada Daan Mogot dengan Materi Public Speaking*” dilaksanakan dengan materi berfokus yang pada pencapaian sasaran, yaitu agar peserta Workshop dapat:

1. Memahami ruang lingkup dan tujuan *public speaking*;
2. Menunjukkan penguasaan teknik presentasi dalam *public speaking*;
3. Menunjukkan karakter *public speaker* yang handal;
4. Menerapkan teknik berpidato serta menjadi *Master of Ceremony* atau *presenter* yang baik dan benar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan *Workshop Public Speaking*

Workshop public speaking dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap I berupa penyampaian materi dan praktik dilaksanakan dari tanggal 21-24 Februari 2022.
2. Tahap II adalah ujian praktik pada 25 Februari 2022.
3. Tahap III adalah evaluasi dan saran kepada para peserta pada 25 Februari 2022.

Adapun susunan acara *workshop*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara *Workshop Public Speaking*

Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
Senin, 21 Februari 2022	08.00-08.15	Pembukaan <i>Workshop Public Speaking</i>	Daring
	08.15-10.15	Ruang Lingkup, <i>Tips and Trick</i>	
	10.15-10.30	<i>Ice breaking</i>	
	10.30-12.20	Teknik presentasi menggunakan media PPT	
Selasa, 22 Februari 2022	08.00-10.15	Praktik membuat materi presentasi menggunakan media PPT	Laboratorium Komputer
	10.15-10.30	<i>Ice breaking</i>	
	10.30-12.20	<i>Poise, Posture, Appearance</i>	
Rabu, 23 Februari 2022	08.00-10.15	Pendampingan siswa membuat presentasi	Laboratorium Komputer
	10.15-10.30	<i>Ice breaking</i>	
	10.30-12.20	Pendampingan siswa membuat presentasi	
Kamis, 24 Februari 2022	08.00-10.15	Praktik Presentasi	Laboratorium Komputer
	10.15-10.30	<i>Ice breaking</i>	
	10.30-12.20	Praktik Presentasi	
Jumat, 24 Februari 2022	08.00-12.00	Ujian dan Evaluasi (Monev)	Laboratorium Komputer
	12.00-12.10	Penutupan <i>Workshop Public Speaking</i>	

Evaluasi untuk mengukur daya serap siswa dalam *workshop* dilakukan ujian praktik. Ujian praktik presentasi dilakukan pada Jumat, 25 Februari kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Dalam uji praktik presentasi, siswa dinilai menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian berisi beberapa kriteria penilaian, yang meliputi:

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Struktur/ Sistematika Presentasi | : bobot nilai 25%. |
| 2. Tata bahasa | : bobot nilai 25%. |
| 3. Gerak tubuh (<i>gesture</i>) dan penampilan | : bobot nilai 25%. |
| 4. Alokasi waktu | : bobot nilai 25%. |

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan saran dan umpan balik atas presentasi para siswa. Evaluasi atas kegiatan secara keseluruhan dilakukan oleh peserta *workshop* yang hadir pada Jumat, 25 Februari 2022. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner dalam bentuk *online* dengan aplikasi *Google Form*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Public Speaking dilaksanakan sesuai dengan agenda kegiatan, yaitu berdasarkan tahapan yang telah dirancang dalam Susunan Acara *Workshop Public Speaking*. Sebelum pelaksanaan *Workshop*, dilakukan beberapa pertemuan dengan pihak SMK Strada untuk membicarakan kemungkinan bentuk dan materi pelatihan yang diharapkan. Berdasarkan pembicaraan awal dengan Kepala Sekolah, beberapa guru serta perwakilan siswa didapatkan adanya kebutuhan tentang pelatihan *Public Speaking*. Dalam pembicaraan tersebut disampaikan bahwa bentuk pelatihan yang diharapkan bukan hanya ceramah, namun porsi praktik diperbanyak sehingga setiap siswa mengalami praktik. Hasil pembicaraan didiskusikan oleh Tim LPPM STARKI dengan mengadakan beberapa pertemuan untuk membahas teknis pelaksanaan *workshop*, antara lain materi, nara sumber yang akan ditugaskan dalam *workshop*, dan agenda kegiatan. Konsep *workshop* yang telah dirancang disampaikan kepada Kepala sekolah SMK Strada. Setelah konsep disepakati oleh Kepala Sekolah, maka dilakukan pembicaraan terkait dengan waktu dan tempat *Workshop*. Tahap I *workshop* yang berlangsung selama empat hari, dilakukan beberapa kegiatan yang menjadi dasar bagi pembentukan keterampilan *public speaking*.

1. Sesi pertama setelah pembukaan *workshop* disampaikan materi ruang lingkup *public speaking*.

Pada sesi ini dijelaskan beberapa teori *Public Speaking*, tempat dan audiens, serta bagaimana mengatasi kendala yang timbul saat melaksanakan. Berbicara di depan publik antara lain dilakukan saat memberi sambutan, menjadi *master of ceremony*, atau saat kampanye OSIS. Beberapa kendala saat berbicara di depan umum berupa mules, panik, tidak dapat berkata, gemetar, atau keringat dingin. Kendala utama saat berbicara di depan publik pada umumnya disebabkan oleh efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri dapat ditingkatkan dan dilatih dengan banyak berlatih dan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan presentasi sebaik mungkin, baik secara mental maupun peralatan yang akan digunakan. Selain mengatasi kendala, saat berbicara di depan publik seseorang perlu memperhatikan cara penyampaian yang menarik dan menyesuaikan dengan siapa yang menjadi audiens saat itu.

2. Teknik presentasi menggunakan media PPT.

Pada sesi ini peserta *workshop* belajar menggunakan aplikasi Microsoft Power Point sebagai penunjang dalam presentasi atau saat berbicara di depan publik. Materi yang dibahas meliputi penggunaan *template* yang menarik, ukuran abjad (*font size*) yang serta pemilihan jenis abjad yang sebaiknya digunakan, tampilan *slide* presentasi yang berupa poi-poin, menggunakan gambar dan pemilihan warna sesuai dengan topik dan partisipan saat presentasi, penggunaan animasi yang sesuai dan relevan, menggunakan grafik atau bagan untuk menyampaikan data. Sistematika materi presentasi berupa pembukaan (*opening*), isi/pokok pembahasan (*the body of presentation*), dan penutup (*closing*) ditampilkan pada *slide* presentasi agar presentasi terarah dan sistematis (Chávez Herting et al., 2020).

3. *Poise, Posture, Appearance.*

Selain hal-hal teknis seperti materi dan peralatan, seseorang dalam mempersiapkan presentasi harus memperhatikan penampilan fisik. Kesehatan, kebersihan tubuh, serta pakaian yang dikenakan harus dipersiapkan dengan baik. Sikap dari pembicara juga menentukan keberhasilan presentasi, untuk itu diperlukan etika dan etiket yang baik saat berbicara di depan publik. Saat melakukan *public speaking*, pembicara harus memperhatikan sikap tubuh saat presentasi yaitu kontak mata dengan audiens, ekspresi wajah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi *Poise, Posture, Appearance*

4. Pendampingan siswa membuat presentasi.

Peserta *workshop* diberi kesempatan untuk menyiapkan presentasi dengan mempraktikkan teori yang telah diberikan. Dalam hal ini peserta mendapat pendampingan dari para nara sumber. Nara sumber *workshop* adalah para dosen STARKI dibantu oleh beberapa mahasiswa yang telah diseleksi dan memiliki kemampuan memadai sesuai materi *workshop*, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa membuat presentasi didampingi nara sumber

5. Praktik presentasi dan *public speaking*.

Setiap peserta *workshop* diberi kesempatan untuk mempraktikkan berbicara di depan publik (*public speaking*). Materi presentasi yang telah disiapkan dipraktikkan di depan para peserta lain, seperti terlihat pada Gambar 4.



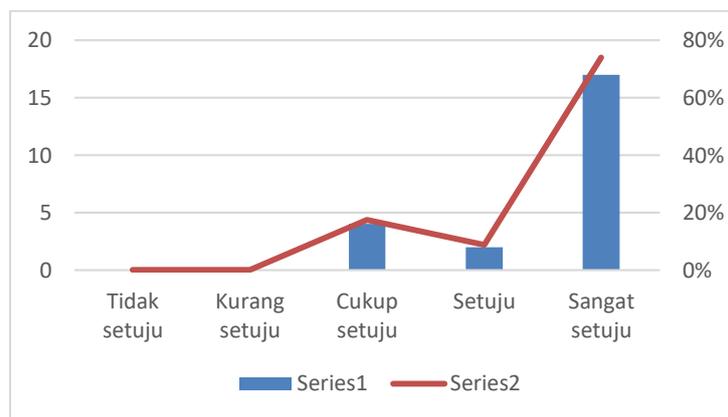
Gambar 4. Praktik *Public Speaking*

Tahap II adalah pelaksanaan ujian praktik yang dilanjutkan dengan Tahap III merupakan evaluasi berupa umpan balik dan saran yang diberikan oleh penguji kepada para peserta serta pendapat para siswa setelah mengikuti *Workshop Public Speaking*. Hasil dari Monitoring dan Evaluasi dirangkumkan dalam grafik, seperti terlihat pada Gambar 5.



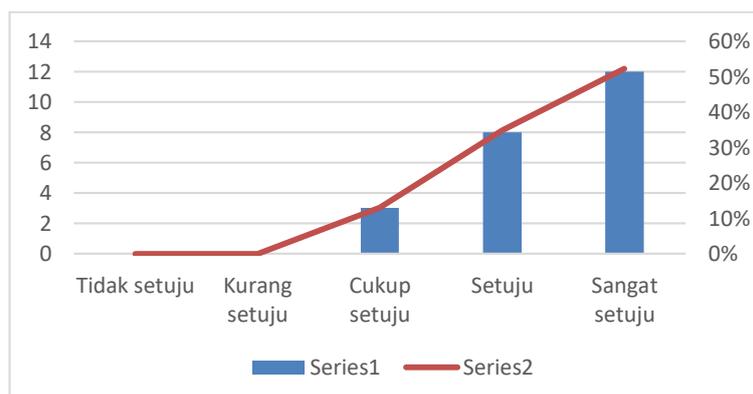
Gambar 5. Hasil Evaluasi Ujian Praktik

Gambar 5 menunjukkan hasil penilaian ujian praktik dari 23 peserta menunjukkan sebanyak 2 peserta mendapat nilai baik (rentang nilai 60-79), 21 peserta mendapat nilai baik sekali (rentang nilai 80-100), seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Kuesioner *Workshop* Menambah Pengetahuan dan Keterampilan

Gambar 6 menunjukkan hasil kuesioner tentang pendapat para peserta atas pernyataan “Materi *workshop* menambah pengetahuan dan keterampilan saya”. Hasilnya adalah dari 23 peserta didapatkan sebanyak 4 peserta menyatakan cukup setuju, 2 peserta menyatakan setuju, dan 17 peserta menyatakan sangat setuju, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Kuesioner *Workshop* Bermanfaat

Gambar 7 menunjukkan Hasil kuesioner tentang pendapat para peserta atas pertanyaan “Materi *workshop* bermanfaat bagi saya”. Hasilnya adalah dari 23 peserta didapatkan sebanyak 3 peserta menyatakan cukup setuju, 8 peserta menyatakan setuju, dan 12 peserta menyatakan sangat setuju. Kendala yang dihadapi saat *workshop* adalah saat hari pertama *workshop*. Pada hari pertama *workshop* dilakukan secara daring sehingga pemberian materi tengangu dan tidak dapat disampaikan secara optimal, khususnya dalam praktik. *Public speaking* bukan hanya terkait dengan latihan berbicara di depan publik, melainkan harus dilatih juga sikap, cara penyampaian, intonasi suara, atau dengan kata lain penyampaian secara verbal dan gestur. Kendala ini dapat teratasi pada hari-hari *workshop* selanjutnya yang dilakukan secara luring. Setiap peserta *workshop* diberi kesempatan berbicara di hadapan teman-temannya dan diberi umpan balik oleh nara sumber pendamping *workshop*.

Kendala lain yang ditemukan adalah keengganan siswa untuk maju presentasi karena takut salah atau takut ditertawakan peserta lain. Namun dengan motivasi dan dukungan dari nara sumber, setiap peserta berani mempraktikkan berbicara di hadapan teman-temannya dan para number serta Guru yang hadir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

“Pelatihan Sertifikasi Kompetensi Khusus Kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Strada Daan Mogot dengan Materi *Public Speaking*” terlaksana sesuai rencana. Dalam praktik saat *Workshop*, para siswa dapat menjadi figur yang percaya diri untuk berbicara di depan publik tercapai. Hasil *workshop* menunjukkan nilai kemampuan siswa berbicara di depan publik yang baik dan baik sekali, yaitu sebanyak 2 (dua) orang mendapat predikat nilai baik (rentang nilai 70–79,5) dan sebanyak 21 (duapuluh satu) orang mendapat predikat nilai baik sekali yaitu dengan rentang nilai 80 - 98.

Saran bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan SMK Strada Daan Mogot selanjutnya adalah *workshop* dalam bidang Administrasi Perkantoran. Materi Administrasi Perkantoran sesuai dengan bidang keilmuan para siswa. *Workshop* tersebut dapat digunakan sebagai latihan atau persiapan para siswa dalam uji kompetensi yang tersertifikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI) serta SMK Strada Daan Mogot yang telah bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, M. F. L. (2021). Technology Use Analysis for Administrative Assistants by Using The Theory of Technology. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 6(1), 78–90. <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JAK/article/view/565>
- Ambarwati, M. F. L., Damaryanti, H., Prabowo, H., & Hamsal, M. (2019). The Impact of a Digital Influencer to the Purchase Decision. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 220. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6307>
- Angeline, K. G. (2020). Importance of Public Speaking in the Future. *Thesis*, November, 1–6.
- Bylkova, S., Chubova, E., & Kudryashov, I. (2021). Public speaking as a tool for developing students' communication and speech skills. *E3S Web of Conferences*, 273. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127311030>
- Chávez Herting, D., Cladellas Pros, R., & Castelló Tarrida, A. (2020). Habit and social influence as determinants of PowerPoint use in higher education: A study from a technology acceptance approach. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1799021>
- Deslonde, V., & Becerra, M. (2018). The Technology Acceptance Model (TAM): Exploring School Counselors' Acceptance and Use of Naviance. *The Professional Counselor*, 8(4), 369–382. <https://doi.org/10.15241/vd.8.4.369>
- Diadema, Sibilina Angelia; Ambarwati, M. F. L. (2022). The Effect of The Effectiveness of Parent Interpersonal Communication on Children 's External Self-Concept During The Covid-19 Pandemic at SMA Pangudi Luhur II Servasius - Bekasi. *Journal Of Multidisciplinary Issue*, 2(1), 37–48. <https://www.jmis.site/index.php/JMIS/article/view/27/26>
- Docan-morgan, T. (2019). *Chapter 11: The Benefits and Necessity of Public Speaking Education – Tony Docan-Morgan & Laura L. Nelson* (Issue May). The University of Wisconsin.
- Golman, R. (2016). Good manners: signaling social preferences. *Theory and Decision*, 81(1), 73–88. <https://doi.org/10.1007/s11238-015-9527-7>
- Greenacre, L., Tung, N. M., & Chapman, T. (2014). Self confidence, and the ability to influence. *Academy of Marketing Studies Journal*, 18(2), 169–180.
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>
- Konuk, S., & Posner, B. Z. (2021). The Effectiveness of a Student Leadership Program in Turkey. *Journal of Leadership Education*, 20(1), 79–101. <https://doi.org/10.12806/V20/I1/R6>
- Lestari, B. S., Parung, J., & Sinambela, F. C. (2021). Public Speaking Anxiety Reviewed from Self-Efficacy and Audience Response on Students: Systematic Review. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, 530(Icpsyche 2020), 75–81. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.011>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160 /P/2021 Tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis*.
- Mustamu, R. (2012). Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 02(02), 209–216.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*. 47.
- Publik, L. (2021). *Presiden Jokowi Ingatkan Peran Sentral Pemuda sebagai Pemimpin Perubahan*.
- Stewart, M. R., & Carayannis, E. G. (2013). Dystechnia: A model of technology

- deficiency and implications for entrepreneurial opportunity. *2013 Proceedings of PICMET 2013: Technology Management in the IT-Driven Services*, 2(1), 888–905. <https://doi.org/10.1186/2192-5372-2-1>
- Trisnaningati, Z. R., & Sinambela, F. C. (2021). Self-efficacy, Emotional Regulation, Communication Competence and Public Speaking Anxiety Towards Students. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, 530(August). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.010>
- Zanola, A. (2021). Education Annalisa Zanola Public speaking and workplace skills . A new domain for global business Seminar paper. In *Grin Verlag* (Issue October 2018). www.grin.com
- Zhang, X., Ardasheva, Y., & Austin, B. W. (2020). Self-efficacy and english public speaking performance: A mixed method approach. *English for Specific Purposes*, 59, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2020.02.001>